

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan yang semakin maju ini dengan perkembangan pengkonsumsian beberapa jenis makanan akan semakin banyak menimbulkan penyakit baru. Hal ini mendorong kalangan kedokteran melakukan riset untuk mendapatkan obat untuk mengatasi suatu penyakit. Dalam kenyataannya digunakan berbagai macam bahan kimia sebagai penyusun suatu obat tertentu dengan efek samping mungkin menimbulkan penyakit lain. Beberapa ahli mencoba memanfaatkan tanaman yang mempunyai kandungan terhadap suatu senyawa yang dapat menjadi obat dengan anggapan bahwa efek samping lebih kecil dibandingkan penggunaan bahan kimia organik.

Sebagai contohnya penyakit yang banyak diderita sekarang ini yaitu diabetes mellitus dan jantung koroner. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan adanya kolesterol (dalam bentuk trigliserida) yaitu hipertrigliserida tinggi dan HDL-kolesterol rendah yang terkandung dalam tubuh seseorang. Hal ini akan memicu produk lemak tak jenuh yang akan membentuk kolesterol (Adam, 1996). Lemak tersebut menumpuk dalam dinding pembuluh darah yang akan mengakibatkan timbulnya arterosklerosis. Penyakit yang sudah sangat menjamur di masyarakat yang dikenal sebagai sariawan, telah dikenal sejak abad ke-15 sampai abad ke-19. Gejala sariawan ini merupakan gambaran defisiensi asam askorbat. Pada abad ke-16 Sir Richard Hawkins menemukan cara efektif penyembuhan sariawan ini dengan buah jeruk (Goodman, 1996).

Beberapa pembuktian yang telah dilakukan oleh James Lind kemudian Holst dan

Frolich (Norwegia), menyimpulkan bahwa kebutuhan akan zat unik ini sifatnya hanya untuk manusia, primata, ikan, dan *guinea pig* yaitu sangat tampak pada bentuk oksidasi glukose (Goodman,1996). Di negara - negara maju, penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian peringkat utama sepanjang tahun, sedangkan di Indonesia, penyakit kardiovaskuler beranjak dari urutan kelima pada tahun 1972 menjadi peringkat ke-2 pada tahun 1988. Apabila tidak ada pencegahannya maka pada tahun 2000 akan menjadi penyebab kematian nomor satu. Usaha - usaha masal yang telah ditempuh antara lain gerakan mengurangi kebiasaan merokok, gerakan memasyarakatkan olahraga, gerakan perbaikan gizi, dan usaha lainnya yang berkaitan dengan penurunan prevalensi penyakit jantung koroner (Sitepoe, 1993).

Penelitian terhadap belimbing ini sudah dilakukan oleh banyak ahli diantaranya adalah Wahyoedi seorang anggota peneliti dan pengembangan tanaman obat dan makanan dalam Ria (1996), beliau mengatakan bahwa tanaman ini terbukti tidak beracun sebagai obat. Mengacu dari beberapa ahli farmasi dikatakan pula tanaman obat termasuk belimbing tidak bersifat toksik akut. Disamping itu Oerip masih dalam Ria (1996) mengatakan beberapa dokter telah menganjurkan penggunaan belimbing sebagai obat disamping obat lain yang diberikan dalam penanganan kasus kolesterol serta hipertensi.

B. Perumusan Masalah.

Bagaimana pengaruh belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) yang mengandung asam askorbat (vitamin C) terhadap kadar kolesterol total darah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn.) terhadap kadar kolesterol total dalam serum darah marmut (*Cavia cobaya*).

